

## Pelatihan Penggunaan Mobile Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Femmy Angreany<sup>1\*</sup>, Arlian Fachrul Syaputra<sup>1</sup>, Misnah Mannahali<sup>1</sup>, Laelah Azizah<sup>1</sup>, Alamsyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Makassar

\*Corresponding Email : femmy@unm.ac.id

### Artikel Info

Submisi:  
17 Mei 2025  
Penerimaan:  
31 Mei 2025  
Terbit:  
2 Juni 2025

### Keywords:

Medie Pembelajaran,  
Mobile Learning,  
Bahasa Jerman,  
Teknologi Pendidikan

### ABSTRAK

Media pembelajaran memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Jerman di Sulawesi Selatan diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang konvensional dan cenderung menggunakan media pembelajaran yang sama untuk segala situasi dan kondisi tanpa memperhatikan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Bahasa Jerman dalam memanfaatkan teknologi mobile learning sebagai media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan siswa generasi Z. Penggunaan perangkat mobile learning menjadi kebutuhan dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sasaran kegiatan ini adalah para guru Bahasa Jerman yang belum optimal dalam menggunakan aplikasi mobile learning sebagai sarana pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan beberapa tahapan yaitu, penyampaian materi, demonstrasi aplikasi mobile learning, serta praktik langsung oleh peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa Jerman berbasis *mobile learning*. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Jerman dan mendorong adopsi teknologi dalam dunia pendidikan secara lebih luas.

### Pendahuluan

Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi tidak hanya pada bahasa ibu atau bahasa nasional saja, tetapi juga bahasa asing (Amalia et al., 2024; Chantika et al., 2024; Syaputra et al., 2024). Salah satu bahasa asing yang dimaksud adalah bahasa Jerman. Bahasa Jerman adalah bahasa yang penting dalam komunikasi internasional dan merupakan bahasa yang banyak digunakan di negara-negara Eropa (Angreany & Saud, 2017). Begitupun di Indonesia, bahasa Jerman merupakan bahasa yang telah diajarkan di sekolah-sekolah secara formal

pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA/SMK dan MA. Penyelenggaraan pembelajaran bahasa asing di Indonesia merupakan upaya bagi bangsa Indonesia untuk bisa menyerap dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia, dan membentuk individu yang berkualitas yang siap menghadapi era globalisasi.

Pada dasarnya, guru diharapkan dapat mengoptimalkan seluruh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

tersebut maka dari itu seorang guru memiliki tugas untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis, serta menindaklanjuti hasil pembelajaran (Ahdan et al., 2021; Jf et al., 2021; Swandewi, 2021; Tasaik & Tuasikal, 2018). Untuk mendukung proses pembelajaran, guru diharapkan dapat menggunakan dan mengembangkan media-media pembelajaran yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan siswa. Utamanya dalam pembelajaran bahas Asing, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dan harus diterapkan agar siswa merasa senang dan termotivasi dalam mempelajari bahasa yang baru bagi siswa (Anding et al., 2021; Angreany & Saud, 2017; Syaputra et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru-guru bahasa Jerman yang tergabung dalam Ikatan Guru Bahasa Jerman Indonesia (IGBJI) cabang Makassar yang meliputi kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar, Kabupaten Pangkep, dan Kabupaten Barru diperoleh informasi bahwa penggunaan media pembelajaran masih terbatas. Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran tanpa didukung oleh media yang variatif dan interaktif, penggunaan media pembelajaran yang sama untuk segala situasi dan kondisi tanpa memperhatikan kebutuhan siswa dan materi yang diajarkan serta penggunaan media yang bersifat satu arah seperti papan tulis dan buku teks. Selain itu, para guru mengakui bahwa mereka jarang menggunakan media digital atau aplikasi pembelajaran hal tersebut karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Minimnya penggunaan dan variasi dalam penggunaan media pembelajaran berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, kehilangan minat selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi pasif, kurang tertarik, dan tidak

terdorong untuk mengeksplorasi materi secara mandiri (Qorry 'Aena et al., 2024). Kondisi tersebut juga menghambat pengembangan keterampilan berbahasa yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran yang lebih variatif, khususnya media berbasis digital guna menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan *mobile learning* menjasi salah satu alternatif yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengajaran bahasa Jerman. *Mobile learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik (Ardiansyah & Nana, 2020; Nasution et al., 2021; Pangalo, 2020). Sistem *mobile learning* ini memanfaatkan mobilitas dari perangkat *handheld/mobile*, seperti *handphone/Smartphone* dan PDA untuk memberikan suatu fungsi pembelajaran yang edukasional yang membantu pencapaian pengetahuan tanpa memperlumahkan lokasi dan waktu. Dengan penggunaan *mobile learning* siswa dapat belajar di manapun dan kapanpun, secara tidak langsung siswa telah belajar secara mandiri (Ahdan et al., 2021; Husaen & Yuliani, 2023; Imania & Bariah, 2020).

Penelitian terkait penggunaan *mobile learning* khususnya dalam pembelajaran bahasa Jerman sebelumnya telah dilakukan oleh (Amiroh & Afifah, 2021; Julaikah, 2017; Nasution et al., 2021; Siburian & Titaley, 2024; Sihotang et al., 2024) dan menunjukkan bahwa penggunaa *mobile learning* efektif dalam prosese pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan

dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan *mobile learning* menjadi salah satu alternatif yang relevan dan potensial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pengajaran Bahasa Jerman. *Mobile learning* memungkinkan guru dan siswa untuk mengakses materi pembelajaran secara fleksibel, efisien, interaktif, dan menarik. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan yang dirancang untuk membekali para guru bahasa Jerman dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan *mobile learning* ke dalam proses pembelajaran secara efektif.

Media-media pembelajaran tersebut tentunya tidak langsung diterapkan kepada siswa, namun guru perlu menyesuaikan media pembelajaran tersebut dengan hasil analisis kebutuhan siswa yang telah dilakukan sebelumnya serta disesuaikan dengan tema pelajaran yang diajarkan.

Melalui pelatihan ini, para guru diharapkan mampu mengenal, mengetahui, memahami, serta mempraktikkan berbagai aplikasi dan platform pembelajaran bahasa Jerman berbasis *mobile* secara efektif.

## Metode

Program pelatihan penggunaan *mobile learning* ini dibagi menjadi lima tahap yakni tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan, observasi, tahap refleksi dan evaluasi, dan tahap pendampingan yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan mengenai program kegiatan ke guru-guru bahasa Jerman di Sulawesi Selatan terkait jadwal pelaksanaan serta penentuan lokasi kegiatan melalui grup *WhatsApp*. Meningat lokasi setiap guru bahasa Jerman yang berjauhan maka disepakati pelaksanaan kegiatan ini secara daring melalui *zoom meeting*.

### 2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan dengan membagi menjadi beberapa sesi, yaitu sesi 1: pengenalan konsep *mobile learning*; sesi 2: demonstrasi dan pelatihan teknis

penggunaan aplikasi *mobile learning*, sesi 3: merancang dan praktik langsung pembelajaran Bahasa Jerman berbasis *mobile learning*. Terdapat tiga aplikasi *mobile learning* yang akan disajikan dan dipraktikkan, yaitu

#### a. *Deutschtrainer AI*

Salah satu sarana untuk belajar bahasa Jerman dari *Goethe Institut* adalah *Deutschtrainer AI*. Media aplikasi *Deutschtrainer AI* tersebut sangat tepat digunakan bagi seseorang yang baru mempelajari bahasa Jerman untuk melatih keterampilan menyimak, membaca dan menulis, serta menambah perbendaharaan kata.

#### b. *Lern Deutsch*

*Lern Deutsch* adalah salah satu aplikasi yang dikembangkan oleh *Goethe Institut* untuk memudahkan belajar bahasa Jerman yang dapat diunduh melalui secara gratis. *Lern Deutsch* dirancang dengan memadupadankan antara *game* dan muatan materi peningkatan kosakata bahasa Jerman. Hal ini sangat menarik antusiasme untuk belajar bahasa Jerman. Agar anggapan siswa bahwa belajar bahasa Jerman membosankan dapat hilang berangsur-angsur dengan hadirnya sebuah inovasi baru dalam proses pembelajaran. *Lern Deutsch Goethe Insitut* memuat fitur-fitur menarik, topik yang bervariasi, tampilan yang sesuai untuk level pemula. Salah satu fitur yang ditawarkan adalah opsi avatar yang dapat didesain oleh siswa sesuai keinginan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Malik et al., 2020) dan menunjukkan bahwa *Lern Deutsch* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Maros.

#### c. *DW Learn German*

*DW Learn German* adalah aplikasi pembelajaran bahasa Jerman yang dikembangkan oleh *Deutsche Welle (DW)*, sebuah lembaga penyiaran internasional asal Jerman. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pembelajar dari berbagai tingkatan, mulai dari pemula hingga lanjut dalam mempelajari bahasa Jerman secara mandiri dan fleksibel. Beberapa penelitian

menunjukkan bahwa aplikasi ini efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman (Siburian & Titaley, 2024).

#### d. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pelatihan untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan, ataupun kendala yang dihadapi oleh guru dalam memahami materi pelatihan yang diberikan. Observasi juga dilakukan terkait bagaimana respon ataupun keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

#### e. Pendampingan

Setelah kegiatan pelatihan, dilakukan pendampingan terbatas secara daring untuk memastikan bahwa guru dapat memahami dan mengimplementasikan hasil pelatihan yang diberikan dalam proses pembelajaran.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran bahasa Jerman bagi guru bahasa Jerman di Sulawesi Selatan dilaksanakan secara daring melalui platform *Zoom Meeting*. Kegiatan ini diikuti oleh 10 guru bahasa Jerman dari berbagai Sekolah Menengah Atas yang ada di Sulawesi Selatan. Meskipun pelaksanaannya secara daring, namun pelatihan tetap berjalan dengan lancar dan interaktif, serta memberikan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.

#### 1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Konsep *Mobile Learning*

Sebelum dimulainya pelatihan, terlebih dahulu dilakukan tanya jawab terkait apa itu *mobile learning*? Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait konsep dan penggunaan *mobile learning*. Hasil tanya jawab menunjukkan bahwa hampir sebagian besar guru belum mengenal istilah *mobile learning* dan apa saja aplikasinya yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Guru masih mengasosiasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran hanya sebatas pemanfaatan *PowerPoint*, video pembelajaran yang bersumber dari

*YouTube*, dan belum melihat potensi dari *mobile learning* sebagai media pembelajaran yang interaktif dan fleksibel.



Gambar 1. Penjelasan terkait konsep *mobile learning*

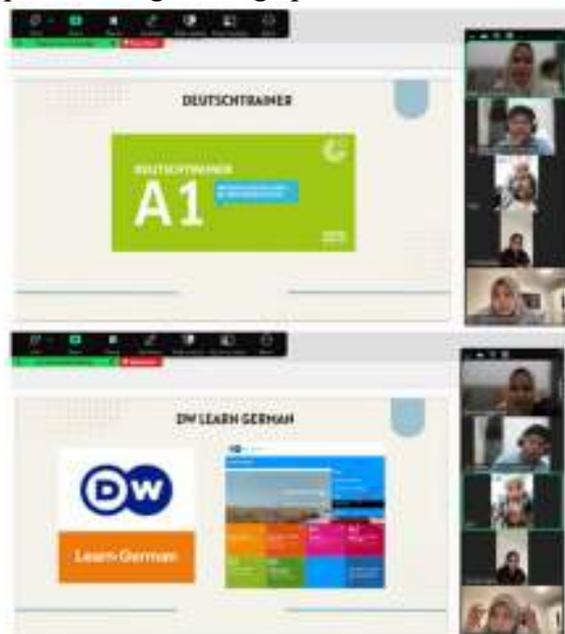
Pada sesi ini, guru diberikan penjelasan terkait konsep *mobile learning*. Karakteristik dari *mobile learning* yang memudahkan proses pembelajaran, fleksibilitas waktu dan tempat, karena dapat diakses dengan menggunakan *smartphone* dimana dan kapan saja. Selain itu, dijelaskan juga keunggulan dari *mobile learning*, bahwa aplikasi pembelajaran bahasa Jerman berbasis *mobile learning* dapat mendukung pembelajaran menyimak dalam bahasa Jerman, karena aplikasi telah menyediakan fitur untuk menyimak, yang tak jarang aspek keterampilan ini tidak diajarkan kepada murid karena kurangnya peralatan yang memadai di sekolah, seperti *louspeaker* dan *LCD Proyektor*. Keunggulan lain yang dijelaskan yaitu, tersedianya latihan dalam hal kosakata dan pelafalan dalam aplikasi pembelajaran bahasa Jerman berbasis *mobile learning*.

Penjelasan ini memperluas pemahaman guru mengenai potensi *mobile learning*, tidak hanya sebagai alat bantu, namun juga sebagai strategi utama dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sebagai indikator keberhasilan, peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan keunggulan dari *mobile learning*.

#### 2. Kemampuan Menggunakan Aplikasi *Mobile Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Sesi ini, guru diberi penjelasan dan pelatihan dalam penggunaan tiga aplikasi

*mobile learning* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Selain itu, guru diperkenalkan secara langsung dan mendetail terkait tiga aplikasi *mobile learning*, yaitu *Deutschtrainer A1*, *DW Learn German*, dan *Learn German*. Pada sesi ini juga dijelaskan dan dilakukan demonstrasi teknis mengenai cara mengunduh, mendaftar akun, serta menjelaskan fitur-fitur serta penggunaannya pada masing-masing aplikasi.



Gambar 2. Penjelasan terkait penggunaan aplikasi mobile learning dalam pembelajaran Bahasa Jerman

Sesi ini merupakan inti dari pelatihan yang berfokus pada penguasaan teknis, dan kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi, dan mengintegrasikan aplikasi tersebut secara mandiri yang relevan dengan materi dalam proses belajar-mengajar. Meskipun dilaksanakan secara daring, namun guru sangat antusias dalam melakukan latihan penggunaan aplikasi yang telah dijelaskan. Untuk memudahkan guru-guru, juga disediakan panduan penggunaan aplikasi yang telah dibagikan sebelumnya melalui *WhatsApp* Grup.

Pada sesi ini semua guru mampu untuk mengikuti pelatihan teknis dengan baik, meskipun terdapat kendala karena guru baru kali pertama menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, namun hal tersebut dapat diatasi dan semua guru yang mengikuti pelatihan sudah mampu untuk

mengoperasikan aplikasi tersebut dan siap untuk diimplementasikan ke kelas. Peserta juga merasa percaya diri untuk mencoba metode pembelajaran baru berbasis teknologi.

### 3. Merancang dan Mempraktikkan Pembelajaran Bahasa Jerman berbasis *Mobile Learning*

Sesi ketiga dalam rangkaian pelatihan ini, merupakan puncak kegiatan yang menekankan pada penerapan langsung pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya. Tujuan dari sesi ini yaitu untuk melatih guru-guru Bahasa Jerman agar mampu menyusun rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan aplikasi *mobile learning*.

Pada sesi ini, peserta diberikan waktu selama 30 menit untuk merancang pembelajaran bahasa Jerman dengan mengintegrasikan salah satu atau lebih aplikasi *mobile learning* yang telah dilatihkan. Rancangan tersebut mencakup materi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan aplikasi *mobile learning*. Peserta kemudian mempresentasikan hasil rancangan yang telah dibuat dan mendapatkan tanggapan dari pemateri dan peserta yang lainnya.



Gambar 4. Presentasi oleh peserta terkait rancangan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *mobile learning*

Melalui sesi ini, disimpulkan bahwa peserta tidak hanya sebatas memahami konsep dan penggunaan ketiga aplikasi yang telah dijelaskan namun juga mampu untuk menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

Rancangan yang dihasilkan menunjukkan kreativitas dan kemampuan adaptasi peserta terhadap model pembelajaran berbasis *mobile learning*.

Setelah rangkaian kegiatan selesai, peserta diberikan pendampingan yang dilakukan melalui WhatsApp grup sebagai media komunikasi, tempat peserta dapat berbagi, menanyakan hal teknis, serta mendapat umpan balik dari tim pelaksana di luar dari sesi *zoom meeting*.

### Kesimpulan

Pelatihan penggunaan *mobile learning* dalam pembelajaran Bahasa Jerman yang dilaksanakan secara daring melalui tiga sesi, yaitu pengenalan konsep, pelatihan, dan perancangan pembelajaran telah memberikan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan untuk mengimplementasikan aplikasi *mobile learning* dalam pembelajaran bahasa Jerman sebagai media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan murid di era digital. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan solusi terhadap minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran Bahasa Jerman di sekolah, tetapi juga menjadi langkah awal pembelajaran berbasis digital yang menyenangkan.

### Daftar Pustaka

Ahdan, S., Sucipto, A., Priandika, A. T., Setyani, T., Safira, W., & Sari, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SMK Kridawisata di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 390–401. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15591>

Amalia, R., Ilmullah, S. F. A., & Azizah, L. (2024). The Correlation between Vocabulary Mastery and Simple Essay Writing Skills in German. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 4(2), Article 2.

<https://doi.org/10.26858/phonologie.v4i2.62131>

- Amiroh, A., & Afifah, L. (2021). Quizizz Sebagai Media Pembelajaran untuk Melatih Keterampilan Membaca Bahasa Jerman. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(2), 241–249. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i2.566>
- Anding, M. F., Saud, S., & Rijal, S. (2021). Peningkatan Kosakata Bahasa Jerman Melalui Penggunaan Media Cerita Pendek. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/interference.v2i1.20128>
- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), Article 2.
- Ardiansyah, A. A., & Nana, N. (2020). Peran Mobile Learning sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24245>
- Chantika, A., Hasmawati, H., & Azizah, L. (2024). Busuu in Improving Student German Vocabulary. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v4i2.62817>
- Husaen, M. M., & Yuliani, H. (2023). Sytematic Literature Review: Kelayakan Media Pembelajaran Mobile Learning Sebagai Penunjang Pembelajaran MIPA Di Indonesia. *Lamda: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya*, 3(2), Article 2.

- <https://doi.org/10.58218/lambda.v3i2.561>
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2020). Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31980/petik.v6i2.1171>
- Jf, N. Z., Wahyuni, N. S., Siregar, D. K., & Pane, A. I. S. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Swasta Tunas Bangsa Medan Timur. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.65>
- Julaikah, D. I. (2017). Menghadirkan Film dalam Pembelajaran Bahasa `Jerman Sebagai Bahasa Asing (Deutsch als Fremdsprache). *Paramasastra : Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v4n1.p0p>
- Malik, A. R., Emzir, E., & Sumarni, S. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Mobile Learning Dan Gaya Belajar Visual Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Sma Negeri 1 Maros | Visipena*. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/1090>
- Nasution, A., Siddik, M., & Manurung, N. (2021). Efektivitas Mobile Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Kejuruan (Smk). *Journal Of Science And Social Research*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i1.470>
- Pangalo, E. G. (2020). Pembelajaran Mobile Learning Untuk Siswa Sma. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 38–56. <https://doi.org/10.33394/jtp.v5i1.2851>
- Qorry 'Aena, A., Warsini, W., Wardoyo, A., & Yudono, K. D. A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pinball untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMPN 1 Dolopo Madiun. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.739>
- Siburian, V. C., & Titaley, A. G. (2024). Efektivitas Aplikasi DW Learn German Level A1 Pada Pembelajaran Siswa Kelas XI di SMA Negeri 15 Surabaya. *LATERNE*, 13(03), 47–54. <https://doi.org/10.26740/lat.v13n03.p47-54>
- Sihotang, C. P., Simanjuntak, T. A., & Purba, L. (2024). Efektivitas Aplikasi Quizizz Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16864>
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v3i1.54>
- Syaputra, A. F., Angreany, F., & Mannahali, M. (2024). Optimizing German Speaking Skills with Mentimeter Interactive Media. *Phonologie : Journal of Language and Literature*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.26858/phonologie.v5i1.68513>
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Semberpasi.

*Metodik Didaktik*, 14(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>